

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya terdiri dari petani sehingga sektor pertanian memegang peranan penting untuk menunjang kehidupan rakyat baik untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun kebutuhan industri. Subsektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembangunan perekonomian Indonesia. Subsektor ini merupakan penyumbang devisa terbanyak karena sebagian komoditi adalah komoditi ekspor salah satunya adalah kelapa sawit. Bagi Indonesia tanaman kelapa sawit mempunyai arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat juga sebagai sumber perolehan devisa negara.

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dan berkontribusi dalam pembangunan nasional. Peranan kelapa sawit juga sebagai penyerapan tenaga kerja dan sangat besar keberhasilan produksi kelapa sawit bagi pendapatan petani kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman yang paling produktif dengan produksi minyak per Ha yang paling tinggi dari seluruh tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Agribisnis kelapa sawit merupakan salah satu dari industri yang merupakan keunggulan kompetitif Indonesia untuk bersaing di tingkat global.

Provinsi Jambi adalah salah satu wilayah di Indonesia bagian barat yang sebagian penduduknya menyandarkan kebutuhan hidup di bidang pertanian khususnya di subsektor perkebunan sehingga pembangunan pertanian di daerah

banyak ditekankan pada sektor tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produksi serta keuntungan petani. Provinsi Jambi memiliki masyarakat yang sebagian besarnya bekerja di sektor pertanian yang tersebar di berbagai kabupaten dan kecamatan sehingga setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan hasil pertaniannya pun bervariasi.

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2021, secara umum produksi tanaman perkebunan di tahun 2021 mengalami peningkatan kecuali pada tanaman tembakau yang mengalami penurunan produksi. Perkebunan kelapa sawit berdasarkan status penguasaan dibedakan menjadi 3 yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta. Perkebunan kelapa sawit paling luas di Provinsi Jambi adalah perkebunan rakyat. Luas perkebunan rakyat, perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta di Provinsi Jambi tahun 2020

No	Jenis Perkebunan	Luas Areal (Ha)			Jumlah Total (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
		TBM	TM	TTM				
1	Perkebunan Rakyat	108.009	318.791	99.949	526.748	983.479	3.085	229.807
2	Perkebunan Besar Negara	913	19.494	-	20.407	95.597	4.904	-
3	Perkebunan Besar Swasta	89.866	336.926	53.530	480.321	861.058	2.579	13.979
Jumlah		198.788	675.211	153.479	1.027.476	1.940.134	3.522	243.4786

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2021

Keterangan :

TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)

TM (Tanaman Menghasilkan)

TTM (Tanaman Tidak Menghasilkan)

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase perusahaan perkebunan kelapa sawit rakyat sebesar 51% yaitu dengan luas lahan 526.748 Ha, sedangkan perkebunan besar negara sebesar 2% dengan luas lahan 20.407 Ha dan

perkebunan besar swasta sebesar 47% dengan luas lahan 480.321 Ha dari total luas keseluruhan. Perkebunan rakyat yaitu termasuk di dalamnya perkebunan swadaya dan plasma yang masih terikat dengan perusahaan.

Peranan perkebunan kelapa sawit rakyat sebagai penerimaan devisa negara cukup besar. Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi pada 5 tahun terakhir terjadi peningkatan produksi kelapa sawit yang signifikan dari tahun ke tahun. Produksi yang dihasilkan pun meningkat namun terjadi penurunan produktivitas pada tahun 2019 ke tahun 2020. Jika dilihat dari data jumlah tanaman tua meningkat di tahun 2020 sehingga itu menjadi faktor yang menyebabkan produksi menurun. Rata-rata produktivitas kelapa sawit di Provinsi Jambi selama lima tahun terakhir yaitu 2.497 Kg/Ha (Lampiran 1).

Perkebunan kelapa sawit rakyat pada Provinsi Jambi tersebar di seluruh kabupaten dan masing-masing mengusahakan usahatani kelapa sawit. Luas lahan dan produksi kelapa sawit rakyat tahun 2020 menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020

Kabupaten	Luas Areal (Ha)			Jumlah Total (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
	TBM	TM	TTM			
Batanghari	12.061	36.006	5.086	53.152	140.905	3.913
Muaro Jambi	15.278	89.964	30.161	135.403	232.725	2.587
Bungo	24.766	27.612	12.099	66.477	104.038	3.768
Tebo	15.328	40.211	5.441	60.980	119.033	2.960
Merangin	11.242	32.763	24.419	68.424	136.787	4.175
Sarolangun	10.069	22.439	4.706	37.241	54.271	2.419
Tanjung Jabung Barat	19.137	41.236	12.706	73.115	119.346	2.894
Tanjung Jabung Timur	-	28.541	5.331	33.872	76.348	2.676
Kerinci	65	19	-	84	14	0.737
Kota Sungai Penuh	-	-	-	-	-	-
Jumlah	108.009	318.791	99.949	526.748	983.479	3.085

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2021

Keterangan :

TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)

TM (Tanaman Menghasilkan)

TTM (Tanaman Tidak Menghasilkan)

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir semua kabupaten di Provinsi Jambi merupakan kabupaten dengan tanaman perkebunan kelapa sawit. Hal ini dikarenakan komoditas kelapa sawit mempunyai prospek yang cerah bagi masyarakat maupun petani kelapa sawit. Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas lahan terbesar di Provinsi Jambi yaitu sebesar 25,7% dari total luas lahan kelapa sawit rakyat yang ada di Provinsi Jambi dengan jumlah petani terbanyak dan mampu memberikan kontribusi produksi terbesar yaitu sebesar 232.725 Ton. Jika dilihat dari produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi, tingkat produktivitas hanya mencapai 2.587 Kg/Ha. Jika dilihat dari jumlah tanaman tua pada Kabupaten Muaro Jambi terdapat 30.161 Ha luas tanaman tua yang menyebabkan produksi menurun.

Kabupaten Muaro Jambi komoditas pertanian ataupun perkebunan cukup banyak diusahakan petani dan memegang peranan penting adalah kelapa sawit, dapat dimaklumi mengapa pentingnya komoditas kelapa sawit ini dikembangkan sebagai salah satu komoditi unggulan Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini menunjukkan betapa besarnya potensi komoditas kelapa sawit untuk dikembangkan guna menopang perekonomian rakyat. Perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi tersebar di seluruh kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Muaro Jambi Menurut Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah Total(Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
Jambi Luar Kota	683	4.363	5.660	10.706	16.360	3.750	4.357
Sekernan	3.570	21.798	2.146	27.514	58.010	2.661	11.768
Kumpeh ilir	1.167	13.501	372	15.040	27.763	2.056	7.410
Muaro Sebo	3.509	6.301	-	9.810	15.235	2.418	4.729
Mestong	866	379	-	1.245	970	2.559	782
Kumpeh Ulu	258	3.209	-	3.467	6.689	2.084	1.974
Sungai Bahar	1.777	14.075	-	15.852	42.542	3.023	8.670
Sungai Gelam	1.631	14.670	9.959	26.260	33.689	2.296	12.888
Bahar Selatan	477	2.728	5.826	8.931	7.473	2.739	2.371
Bahar Utara	87	2.361	5.566	8.014	6.225	2.637	2.602
Taman Rajo	1.253	6.579	732	8.564	17.769	2.701	4.381
Jumlah	15.278	89.964	30.161	135.403	232.725	2.587	61.905

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2021

Keterangan

TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)

TM (Tanaman Menghasilkan)

TTM (Tanaman Tidak Menghasilkan)

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Sekernan adalah kecamatan dengan luas lahan terbesar di Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebesar 20,32% dari total luas lahan kelapa sawit rakyat yang ada di Kabupaten Muaro Jambi yaitu 27.514 Ha. Petani kelapa sawit di Kecamatan Sekernan kebanyakan adalah petani swadaya. Petani kelapa sawit swadaya merupakan petani yang dengan inisiatif dan biaya sendiri membuka dan mengolah lahan tidak terkait dengan perusahaan tertentu. Luas lahan kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sekernan yaitu sebesar 11.630 Ha atau sebesar 42,26% dari total keseluruhan luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Sekernan yaitu sebesar 27.514 Ha.

Menurut Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sekernan (2022), petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sekernan ada yang berasal swadaya murni yaitu petani kelapa sawit yang dari awal sudah bertani kelapa sawit swadaya tanpa terikat dengan pihak manapun, namun ada juga petani swadaya yang berasal dari petani eks-plasma yaitu petani yang sebelumnya pernah bergabung atau terikat dengan perusahaan. Umur tanaman kelapa sawit di

Kecamatan Sekernan bervariasi dan masih dalam umur ekonomis yaitu umur 0 sampai 3 tahun untuk tanaman belum menghasilkan umur 4 sampai 25 tahun untuk tanaman menghasilkan.

Kecamatan Sekernan adalah kecamatan dengan luas lahan terluas di Kabupaten Muaro Jambi namun produktivitas di Kecamatan Sekernan masih tergolong cukup rendah dibandingkan kecamatan lainnya di Kabupaten Muaro Jambi. Peningkatan luas lahan dan produksi yang terlihat sangat signifikan terjadi pada tahun 2018 ke tahun 2019 demikian pula dengan kenaikan jumlah petani kelapa sawitnya. Rata-rata produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Sekernan selama 5 tahun terakhir adalah 2.665 Kg/Ha (Lampiran 2).

Kecamatan Sekernan menjadi kecamatan dengan luas lahan dan produksi kelapa sawit terbesar di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat juga dari jumlah luas lahan di beberapa desa di Kecamatan Sekernan. Produktivitas kelapa sawit yang dihasilkan masih tergolong konstan disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit tersebut salah satunya adalah luas lahan tanaman menghasilkan dan produksinya. Pada saat umur ekonomis terjadi produksi maksimal yang dihasilkan oleh tanaman kelapa sawit sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Perbedaan umur tanaman kelapa sawit menghasilkan dan luas lahan kelapa sawit juga akan mempengaruhi pendapatan usahatani. Tanaman kelapa sawit umur ekonomis mempunyai jumlah produksi yang berbeda pada tiap kelompok umur sehingga akan mempengaruhi pendapatan petani.

Umur ekonomis tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sekernan bervariasi yaitu mulai dari umur 3 sampai 25 tahun. Produksi kelapa sawit yang dihasilkan

berbeda pada masing-masing umur tanaman dan jumlah luas lahan yang dimiliki petaninya. Selain itu, banyaknya tanaman tua yang telah mencapai umur ekonomis mengakibatkan produksi yang semakin menurun dan biaya produksi yang semakin meningkat. Petani seharusnya sudah mulai mempersiapkan untuk peremajaan ketika umur tanaman kelapa sawit memasuki kelompok umur 16 samapi 25 tahun. Keterbatasan modal petani dan perkebunan kelapa sawit merupakan sumber penghasilan utama menyebabkan petani belum mempersiapkan untuk melakukan peremajaan walaupun umur tanaman sudah mencapai umur 25 tahun.

Masalah lain yang dihadapi petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sekernan yaitu tingginya harga pupuk baik pupuk subsidi dan nonsubsidi. Kebanyakan dari petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sekernan tergabung ke dalam kelompok tani untuk mendapatkan bantuan seperti pupuk subsidi dengan harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan harga pupuk nonsubsidi. Keterbatasan modal petani serta besarnya biaya usahatani yang dikeluarkan tidak sebanding dengan harga tandan buah segar yang diperoleh oleh petani sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit swadaya tersebut.

Penelitian ini mencoba menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit petani swadaya. Berdasarkan Uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Berdasarkan Umur Ekonomis Tanaman di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas lahan dan produksi kelapa sawit paling luas di Provinsi Jambi namun produktivitas yang dihasilkan hanya mencapai 2.292 Kg/Ha dari beberapa kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Jambi. Perkebunan kelapa sawit rakyat dengan luas lahan terbesar di Kabupaten Muaro Jambi adalah Kecamatan Sekernan yaitu sebesar 20,1% dari total luas lahan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Muaro Jambi.

Luas lahan tanaman menghasilkan di Kecamatan Sekernan paling besar dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Muaro Jambi yaitu berjumlah 21.798 Ha. Terdapat tanaman kelapa sawit yang masih dalam umur ekonomis dimana umur ekonomis kelapa sawit yaitu sampai umur 25 tahun. Umur ekonomis tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sekernan pada masing-masing desa bervariasi yaitu mulai dari umur 3 sampai 25 tahun. Luas lahan kelapa sawit yang dimiliki petani swadaya di Kecamatan Sekernan juga bervariasi pada tiap hamparan.

Pada tanaman menghasilkan (TM) produksi mulai meningkat pada umur tanaman berkisar antara 4 sampai 7 tahun produksi maksimal pada umur 15 tahun serta penurunan produksi mulai pada tanaman kelapa sawit umur 16 sampai 25 tahun. Oleh karena itu, berdasarkan umur tanaman kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sekernan ini masih berada pada umur produktif sehingga produksi yang diperoleh petani seharusnya mampu mencapai produksi optimal. Selain itu, pengelompokan umur juga mempengaruhi intensitas dari perawatan pengelolaan perkebunan kelapa sawit, karena tiap kelompok umur sawit berbeda-beda perawatannya sehingga jika terdapat perawatan yang salah pada kelapa sawit akan mempengaruhi produksi kelapa sawit tersebut.

Perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan dengan kelompok umur ekonomis 16 sampai 25 tahun yang sudah mulai rusak dan kurang produktif menyebabkan biaya usahatani meningkat dan produksi yang dihasilkan kurang maksimal. Pada umur tersebut seharusnya petani sudah harus bersiap-siap untuk melakukan peremajaan. Keterbatasan modal petani dan kelapa sawit merupakan sumber pendapatan petani yang paling besar di kecamatan tersebut menyebabkan petani masih mempertahankan usahatani kelapa sawitnya. Tentunya akan terdapat perbedaan produksi serta biaya usahatani yang dikeluarkan pada masing-masing kelompok umur ekonomis kelapa sawit di Kecamatan Sekernan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran usahatani kelapa sawit swadaya berdasarkan umur ekonomis tanaman di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?
2. Berapa besar pendapatan usahatani kelapa sawit swadaya berdasarkan umur ekonomis tanaman di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan usahatani kelapa sawit swadaya berdasarkan umur ekonomis tanaman di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit swadaya berdasarkan umur ekonomis tanaman di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pengetahuan para petani tentang kegiatan usahatani kelapa sawit yang mereka lakukan sehingga menghasilkan pertimbangan keputusan yang bijaksana dan tepat dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan petani.
3. Sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai pendapatan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.